

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DAN STRATEGI PENGELOLAAN
REHABILITASI MANGROVE DI DESA PASIMARANNU KECAMATAN SINJAI TIMUR,
KABUPATEN SINJAI**

*(Analysis of Community Understanding Levels and Mangrove Management
Strategies in Pasimarannu Village, East Sinjai District, Sinjai Regency)*

Musrafil^{1)*}, Kasmawati²⁾, Hamsiah²⁾

¹⁾ Program Studi Magister Manajemen Pesisir dan Teknik Kelautan Universitas Muslim
Indonesia, 90232, Makassar, Indonesia

²⁾ Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan Universitas Muslim Indonesia,
90232, Makassar, Indonesia

*Korespondensi Author: afilmusrafil2@gmail.com

Diterima: 13 Juli 2023; Disetujui: 10 Agustus 2023; Dipublikasikan: 31 Desember 2023

Keywords:
Strategy
Mangrove
Rehabilitation

Kata kunci:
Strategi
Mangrove
Rehabilitasi

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the level of community understanding and strategies for managing mangroves in Pasimarannu Village, East Sinjai District, Sinjai Regency. This research was conducted in Pasahkue Hamlet, Pasimarannu Village from March to April 2023. The method in this study was carried out by interviews and questionnaire assistance with 70 respondents as samples. As well as analyzed with Likert Scale Analysis to determine community understanding of mangrove rehabilitation and SWOT Analysis to determine strategic direction for mangrove management in Pasimarannu Village. The results showed that the level of community understanding of mangrove rehabilitation in Pasimarannu Village obtained an ecological understanding score of 65.83% (good category), participation understanding of 71.25% (good category), and understanding of rehabilitation with a value of 76.71% (good category). There are 2 strategic priority directions for mangrove management in Pasahkue Hamlet, Pasimarannu Village based on the position matrix, swot matrix and determining alternative strategic ranking priorities in the WO strategy, namely: 1. Providing support for mangrove management policies as coastal protection so that the number of mangroves can be maintained or added b. Increase planting mangroves and carrying out strict supervision.

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Masyarakat Dan Strategi Pengelolaan Mangrove Di Desa Pasimarannu Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilakukan di Dusun Pasahkue Desa Pasimarannu pada Bulan Maret sampai Bulan April Tahun 2023. Metode pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan bantuan kuisioner dengan 70 responden yang menjadi sampel. Serta dianalisis dengan Analisis Skala Likert untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap rehabilitasi mangrove dan Analisis SWOT untuk mengetahui arahan strategi pengelolaan mangrove di Desa Pasimarannu. Hasil penelitian didapatkan Tingkat pemahaman masyarakat terhadap rehabilitasi mangrove di Desa Pasimarannu didapatkan nilai pemahaman ekologi dengan nilai 65,83% (kategori baik), pemahaman partisipasi dengan nilai 71,25% (kategori baik), dan pemahaman rehabilitasi dengan nilai 76,71% (kategori baik). Terdapat 2 arahan prioritas strategi pengelolaan mangrove di Dusun Pasahkue Desa Pasimarannu berdasarkan matriks posisi, matriks swot dan penentuan prioritas alternative ranking strategi berada pada strategi WO yaitu: 1. Memberikan dukungan kebijakan pengelolaan mangrove sebagai pelindung pantai sehingga jumlah mangrove dapat

dipertahankan atau ditambah b. Memperbanyak penanaman mangrove dan melakukan pengawasan secara ketat.

PENDAHULUAN

Mangrove merupakan sumber daya alam hayati yang mempunyai berbagai keragaman fungsi yang akan dapat memberikan banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Mangrove sangat rentan dan peka terhadap perubahan lingkungan (Hambran *et al.*, 2014). Ekosistem mangrove adalah suatu system yang terdiri atas lingkungan biotik dan abiotic yang saling berinteraksi didalam suatu system (Kaharuddin *et al.*, 2021)

Salah satu nilai besar dari keberadaan mangrove adalah menjaga wilayah pesisir dari abrasi atau pengikisan pantai. Desa Pasimarannu adalah salah satu daerah pesisir yang ada di Kabupaten Sinjai, tepatnya berada pada Kecamatan Sinjai Timur, yang saat ini menjadi pusat perhatian banyak kalangan akibat dampak abrasi dan pasang tinggi yang kerap kali melanda daerah itu. Abrasi di Pasimarannu mengalami pasang surut yang besar karena letaknya yang langsung berhadapan dengan Teluk Bone (Hijriah, 2016).

Dan dari keseluruhan perubahan garis pantai berupa abrasi di Kecamatan Sinjai Timur Desa Passimaranu mengalami abrasi seluas 4.9 Ha (Fauzi *et al.*, 2021). Warga Dusun Pashakue Desa Pasimarannu yang bermata pencaharian sebagai nelayan, sebahagian besar menetap pada wilayah pesisir pantai yang kondisinya saat

ini mengalami masalah yang serius. Bagaimana tidak pada saat pasang tinggi dapat merendam wilayah pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Pasang tinggi ini terjadi akibat abrasi yang semakin meluas dan mengikis daratan, Juga tidak adanya penahan ombak seperti mangrove (Wahyuni *et al.*, 2021).

Berdasarkan dampak yang ada beberapa kalangan yang terdiri dari Mahasiswa, LSM serta Organisasi Kepemudaan tergerak dan mulai melakukan langkah-langkah nyata untuk menyelamatkan daerah pesisir Pasimarannu serta mencoba membangun pola pikir masyarakat dengan melakukan penanaman mangrove jenis *Rhizipora mucronata*. Penanaman mangrove yang dilakukan tidak mendapatkan respon masyarakat sebab keterlibatan atau partisipatif masyarakat sama sekali tidak ada. Ironisnya langkah-langkah tersebut tidak cukup untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat di daerah itu untuk ambil bagian dalam kegiatan penanaman atau pelestarian tanaman mangrove, yang terjadi justru berbanding terbalik, masyarakat itu sendiri yang melakukan kerusakan terhadap tanaman mangrove yang telah ditanam. Padahal baiknya komunitas lokal harus ikut ambil bagian dalam rangka melindungi sumberdaya mangrove (Dasgupta & Shaw, 2017).

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Rehabilitasi Mangrove di Desa Pasimarannu Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten

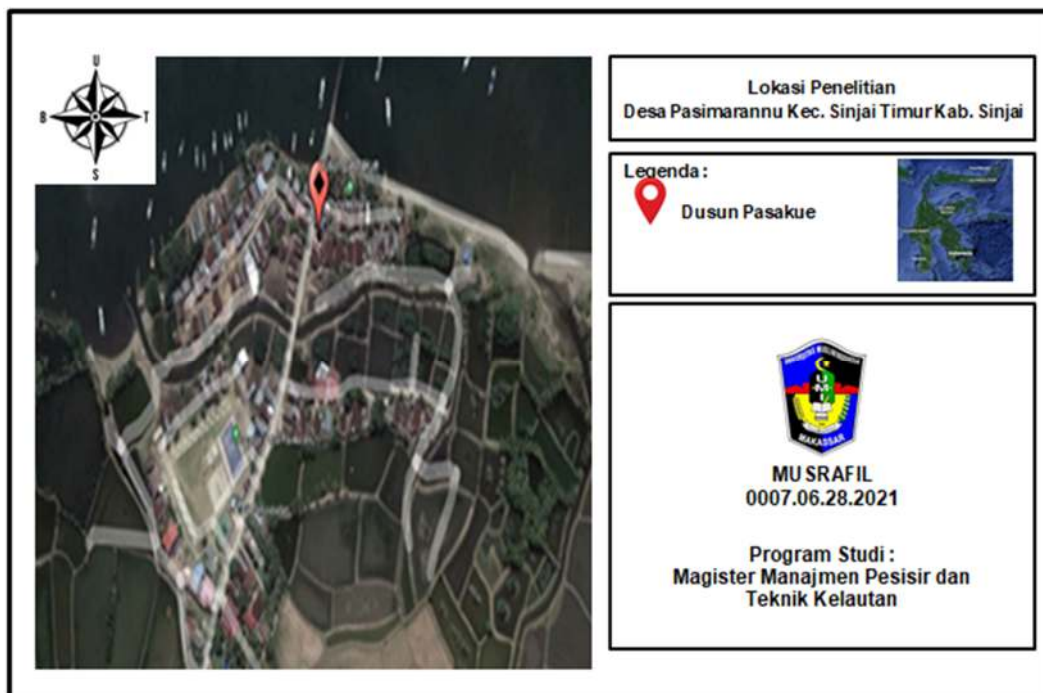
Sinjai. 2) Untuk Menganalisis Strategi Pengelolaan Rehabilitasi Mangrove Di Desa Pasimarannu Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Maret sampai April Tahun 2023 di Dusun Pashakue Desa Pasimarannu Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Picture 1. Peta research location

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah, Kamera sebagai alat dokumentasi, ATK sebagai alat untuk mencatat data, Kuesioner sebagai Lembaran yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden serta computer untuk mengolah data.

Sumber data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Observasi, dimaksudkan untuk melihat secara langsung kebutuhan data dari penelitian yang akan dilakukan, seperti keadaan wilayah, kegiatan masyarakat maupun sampel yang nantinya akan dijadikan responden. Observasi juga dilakukan di Kantor Desa Pasimarannu dengan menelusuri data-data masyarakat

maupun dokumen-dokumen hasil penelitian sebagai data sekunder.

- b. Wawancara, dilakukan dilokasi penelitian dengan memanfaatkan stakeholder yang terdiri dari Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, pengusaha, nelayan dan warga masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur dengan kuesioner untuk menggali informasi dan pengetahuan responden agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data pemahaman masyarakat dan analisis swot untuk strategi pengelolaan mangrove.
- c. Penyebaran Kuesioner, kuesioner berisi pertanyaan maupun pernyataan yang telah dibuat akan diberikan kepada responden yang dipilih berdasarkan hasil penentuan responden.

Tabel 1. Skor Jawaban Responden

Table 1. Respondent Answer Score

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu – Ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Data yang diperoleh disajikan dengan bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi masing-masing jawaban untuk memudahkan dalam membaca data. Hasil angket dianalisis dengan cara mencari persentase dari tiap-tiap pernyataan untuk pilihan jawaban dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2021) sebagai berikut :

Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Data deskriptif yang ingin dicari adalah data kondisi wilayah dan karakteristik responden yang meliputi struktur umur, jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian.

b. Analisis Skala Likert

Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga perlu dibuatkan skor jawaban dan rentang skala untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data.

Berikut penyajian data untuk skor jawaban responden menurut (Ridwan, 2010) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

$$P = f/n \times 100$$

Dimana:

P = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban angket

n = jumlah responden

Penentuan hasil angket yang merupakan jawaban dari para responden diuraikan dalam bentuk persentase untuk memberikan arti terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan hasil angket, dengan

kategori sebagai berikut pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Data
Table 2. Data Interpretation

Kategori	Penilaian	Keterangan
0% - < 20%	Tidak Baik	Rendah
20% - < 40 %	Kurang Baik	Rendah
40 - < 60 %	Cukup Baik	Sedang
60 - < 80 %	Baik	Tinggi
80 – 100 %	Sangat Baik	Sangat Tinggi

c. Analisis Swot

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengelolaan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Kemudian membuat faktor posisi dan melakukan penentuan kebijakan dengan alternative ranking strategi. Berikut contoh susunan faktor internal dan eksternal menurut (Huda, 2008):

a. Matriks faktor strategi internal

Penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *Strength and Weakness*. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

- 1). Buat Tabel dan tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada kolom.

- 2.) beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1 - 2 -3 - 4 -5. (Sangat tidak penting, Agak penting, Cukup Penting, Penting dan Sangat Penting)
- 3). Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 1 - 2 -3 - 4 . (Sangat kecil, Sedang, Besar dan Sangat Besar)
- 4). Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
- 5). Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

b. Faktor Strategi Eksternal

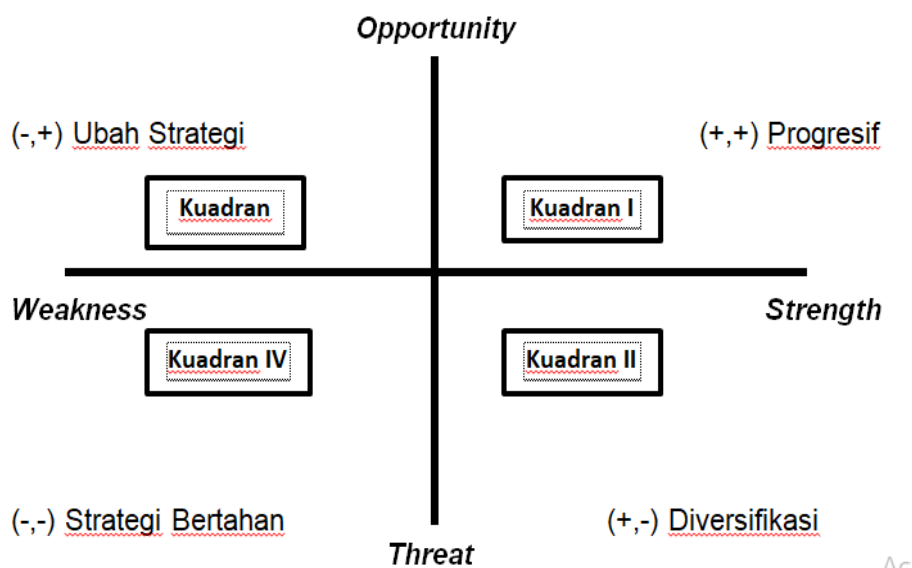
Penyusunan faktor strategi eksternal dapat dilakukan setelah mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- 1). Buat tabel dan susunlah peluang dan ancaman dalam kolom 1.

- 2). Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1 - 2 -3 - 4 -5. (Sangat tidak penting, Agak penting, Cukup Penting, Penting dan Sangat Penting)
- 3). Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 1 - 2 -3 - 4 . (Sangat kecil, Sedang, Besar dan Sangat Besar)

- 4). Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
- 5). Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Nilai total dari faktor internal dan eksternal ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis. Berikut digambarkan matriks posisi pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Matriks Posisi
Picture 2. Position Matrix

a) Kuadran 1 (Positif,Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

b) Kuadran II (positif, negative)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam keadaan mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpuh pada strategi sebelumnya, olehnya diperlukan strategi yang beragam.

c) Kuadran III (negative, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi yang sebelumnya dikhawatirkan sulit untuk menangkap peluang yang ada sekaligus mempertahankan organisasi.

d) Kuadran IV (negative, negative)

Posisi ini menandakan organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi yang diberikan adalah

strategi bertahan, artinya kondisi organisasi berada pada keadaan dilematis, olehnya disarankan untuk menggunakan strategi bertahan sambil membenahi diri.

3. Matriks SWOT

Setelah diperoleh data atau informasi terkait mengenai faktor internal dan eksternal, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative yang dapat digambarkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Matriks SWOT

Table 3. SWOT Matrix

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
	Strategi SO Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

4. Matriks Alternatif dan Ranging Strategi

Pada tahap ini dilakukan perangkingan untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan dalam pengelolaan ekosistem mangrove dengan beberapa cara yaitu:

1. Buat tabel dan Memasukan strategi SO pada unsur swot

2. Menentukan keterkaitan strategi dengan faktor

3. Memasukan nilai skor sesuai strategi baik SO, ST, WT dan WO

4. Skor yang memiliki nilai tertinggi dari 4 stratregi unsur swot di pastikan jadi strategi pertama dan terendah jadi strategi terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah responden terbanyak pada penelitian ini dengan jumlah orang 53 orang atau dengan persentase 76%. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan menjadi yang terendah dengan jumlah orang 17 atau dengan persentase 24%.

b. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden masih rendah, ini terlihat dengan banyaknya responden yang hanya mengikuti pendidikan dasar SD), yaitu 23 orang atau sebesar 33%. Sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan sampai sarjana sebanyak 13 orang atau sebesar 19% dari total responden.

c. Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden lebih banyak nelayan dan pengusaha dengan nilai yang sama, yaitu 20

orang dengan persentase 29%. Pemerintah 8 orang dengan persentase 11%, wiraswasta 10 orang persentase 14 %. Ibu rumah tangga (IRT) 7 orang persentase 10%, pelajar atau mahasiswa 3 orang dengan persentase 4% dan profesi tenaga pengajar atau guru 2 orang persentase 3%.

d. Umur Responden

Responden yang berusia 25-35 tahun 10 orang atau 24%, usia 35-45 tahun 10 orang. Sedangkan responden yang berjumlah sedikit yang berusia 35-45 tahun atau 14%, usia 45-50 tahun 16 orang atau 23% dan usia 50-60 tahun 27 orang atau 39%. Dengan demikian umur terbanyak pada penelitian ini berada pada kisaran 50-60 tahun

2. Hasil Analisa Skala Likert

1. Pemahaman Ekologi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 70 responden dilokasi penelitian didapatkan nilai pemahaman ekologi masyarakat sebagai berikut (Tabel 4).

Tabel 4. Nilai Pemahaman Ekologi masyarakat Desa Pasimarannu

Table 4. The value of understanding the ecology of the Passimarannu Villlage communitiy

No Pernyataan	Persentase Jawaban Responden					Total
	STS	TS	RG	S	SS	
1	1,43	11,43	24,29	40,00	22,86	74,28
2	4,29	17,14	41,43	27,14	10,00	64,28
3	5,71	25,71	35,71	20,00	12,86	61,42
4	2,86	7,14	17,14	48,57	24,29	76,85
5	5,71	24,29	37,14	18,57	14,29	62,28
6	12,86	25,71	30,00	22,86	8,57	57,71
7	4,29	24,29	35,71	18,57	17,14	64,00
Total Persentase Kategori						65,83 Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023.

Keterangan : Sangat tidak setuju (sts), Tidak Setuju (ts), Ragu-ragu (rg), Setuju (s) dan Sangat Setuju (ss)

Dari Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pemahaman ekologi masyarakat berdasarkan interpretasi data tergolong baik dengan nilai 65,07%. nilai yang didapatkan dari pernyataan yang diberikan bahwa "Saya memahami fungsi hutan mangrove sebagai pelindung pantai" memperoleh nilai tertinggi pada penilaian ekologi masyarakat dengan nilai rata-rata 76,85%. Pengetahuan masyarakat di Dusun Pashakue Desa Pasimarannu tentang mangrove meningkat akhir-akhir ini, seiring karena ini banyak kegiatan yang dilaksanakan berhubungan dengan mangrove dari berbagai pihak. Pekerjaan masyarakat dari hasil pengamatan langsung dan wawancara seluruhnya bekerja sebagai nelayan dan pengusaha, sehingga ekosistem mangrove tidak dapat meningkatkan pendapatan sesuai dengan pernyataan yang diberikan" saya memahami bahwa hutan

mangrove dapat meningkatkan pendapatan" hanya memperoleh nilai rata-rata 57,71%, dan menjadi yang terendah untuk penilaian ekologi masyarakat.

Hal tersebut berpengaruh nyata terhadap kesadaran responden dalam menjaga dan melestarikan mangrove yang ada maupun yang telah direhabilitasi, pendapat ini dapat dikuatkan oleh penelitian (Maulana *et al.*, 2017) bahwa masyarakat yang mempunyai pendapatan yang baik cenderung memiliki persepsi yang baik. Sementara menurut (Wardahni, 2011) rehabilitasi mangrove memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan dan memberikan hasil melalui hasil hutan mangrove.

2. Pemahaman Partisipasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada 70 responden telah didapatkan hasil penilaian pemahaman partisipasi masyarakat sebagai berikut (Tabel 5)

Tabel 5. Penilaian Pemahaman Aktif Masyarakat Desa Pasimarannu

Table 5. Assessment of the active understanding of the Passimarannu Villlage communitiy

No Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)					Total
	STS	TS	RG	S	SS	
1	1,43	14,29	48,57	20,00	15,71	66,86
2	0,00	14,29	57,14	21,43	7,14	64,57
3	10,00	42,86	32,86	11,43	2,86	50,86
4	4,29	20,00	47,14	25,71	2,86	60,57
5	4,29	11,43	50,00	28,57	5,71	64,00
6	1,43	10,00	25,71	47,14	15,71	73,14
7	2,86	11,43	25,71	48,57	11,43	70,86
8	2,86	10,00	28,57	41,43	17,14	72,00
9	1,43	0,00	15,71	52,86	30,00	82,00
10	1,43	0,00	21,43	47,14	30,00	80,86
11	1,43	0,00	24,29	47,14	27,14	81,43
12	1,43	4,29	21,43	47,14	25,71	78,29
13	0,00	1,43	21,43	50,00	27,14	80,86
Total Persentase Kategori						71,25 Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023.

Keterangan : Sangat tidak setuju (sts), Tidak Setuju (ts),Ragu-ragu (rg),Setuju (s) dan Sangat Setuju (ss).

Dari Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa untuk penilaian pemahaman partisipasi masyarakat memiliki nilai rata-rata 71,25 % dan tergolong dalam kategori baik berdasarkan interpretasi data. Dari 13 pernyataan yang diberikan kepada responden terdapat nilai yang berbeda yang didapatkan dari seluruh pernyataan yang telah dijawab oleh 70 responden.

Pernyataan ketiga yang diberikan kepada responden bahwa "kehidupan saya bergantung pada hutan mangrove" menjadi yang paling terendah nilainya dengan nilai rata-rata 50,86%. Hal tersebut sejalan dengan pekerjaan responden yang hampir seluruhnya adalah nelayan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiasri, 2019) pelestarian mangrove sangat diperlukan keterlibatan masyarakat, namun masyarakat tidak mengimplementasikan pelestarian mangrove tersebut secara maksimal

dikeseharian mereka. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat bermata pencaharian tidak berhubungan dengan mangrove sehingga masyarakat kurang peka terhadap hutan mangrove disekitar mereka. Namun hal lain disampaikan oleh (Apelabi, 2019) bahwa kondisi sosial ekonomi yang beragam merupakan potensi besar dalam melesatikan ekosistem mangrove kendatipun sebagian masyarakat tidak menggantungkan perekonomiannya pada mangrove, tapi memanfaatkan nilai ekologisnya. Untuk pernyataan yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi pada penilaian partisipasi masyarakat terdapat pada pernyataan 9 dengan nilai rata-rata 82,00%

3. Pemahaman Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan 70 responden didapatkan nilai untuk pemahaman rehabilitasi masyarakat sebagai berikut (Tabel 6)

Tabel 6. Nilai Pemahaman Rehabilitasi Masyarakat Desa Pasimarannu

Table 6. The value of understanding rehabilitation of the Passimarannu village community

No Pernyataan	Persentase Jawaban Responden					Total
	STS	TS	RG	S	SS	
1	7,14	7,14	30,00	47,14	8,57	68,57
2	2,86	2,86	32,86	50,00	11,43	72,86
3	2,86	4,29	31,43	34,29	27,14	75,71
4	0,00	0,00	28,57	48,57	22,86	78,86
5	1,43	0,00	20,00	57,14	18,57	76,57
6	0,00	1,43	25,71	55,71	17,14	77,71
7	1,43	0,00	22,86	57,14	18,57	78,29
8	0,00	0,00	28,57	44,29	27,14	85,14
Total Persentase						76,71
Kategori						Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023.

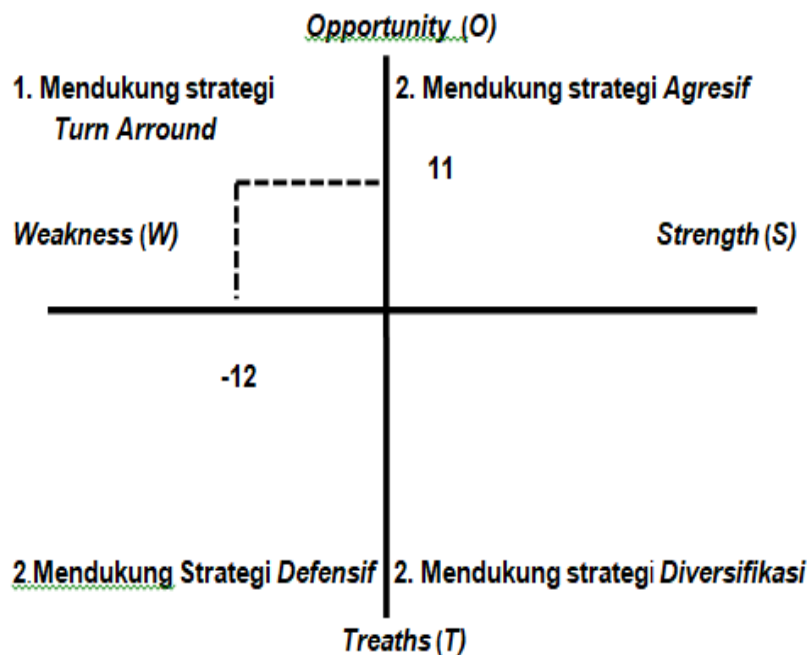
Keterangan : Sangat tidak setuju (sts), Tidak Setuju (ts),Ragu-ragu (rg),Setuju (s) dan Sangat Setuju (ss).

Dari Tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman transenden masyarakat berdasarkan hasil wawancara menunjukan kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 76,71% sesuai dengan Interpretasi data. Pada penilaian ini pun dari 8 pernyataan yang diberikan kepada 70 responden terdapat nilai yang bervariasi dari tiap pernyataan. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat beragam jawaban yang telah diberikan oleh responden. Pernyataan diatas yang memiliki nilai terendah adalah pernyataan bahwa "saya memahami tujuan dan alasan dari berbagai kalangan saat melakukan penanaman atau rehabilitasi mangrove" dengan nilai 68,57%, meskipun dalam Interpretasi data nilai ini tergolong tinggi namun pada penilaian rehabilitasi pernyataan tersebut paling rendah nilainya. Pernyataan yang memiliki nilai tinggi adalah bahwa "perlu ada forum belajar bersama yang mengkaji tentang pengelolaan ekosistem mangrove" dengan nilai rata-rata 85.14%. Dari 70 responden sangat menghendaki adanya kelompok belajar bersama, sebab dari hasil wawancara kelompok tani hutan yang telah

dibentuk tahun lalu belum maksimal dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kondisi partisipasi yang masih tergolong rendah di Dusun Pasahakue mengakibatkan rehabilitasi atau penanaman mangrove menghadapi permasalahan yang kompleks sehingga didalam mencapai keberlanjutan tidak hanya mempertimbangkan satu faktor. Kerjasama antar stakeholder sangat diperlukan (Rahardjo *et al*, 2015).

3. Hasil Analisa SWOT

Melihat nilai dari faktor internal dimana kekuatan tidak mampu mengatasi kelemahan dengan selisih nilai -12 dan nilai dari faktor eksternal peluang mampu mengatasi ancamanya dengan selisih nilai 11, maka dalam pengelolaan rehabilitasi mangrove di Desa Pasimarannu harus mendukung strategi *Turn Around* atau mengubah strategi yang sudah lama agar mampu memanfaatkan peluang yang ada, maka perlu mengkombinasikan faktor-faktor kelemahan dengan peluang untuk mendapatkan strategi yang baik untuk diterapkan. Hasil Matriks posisi dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini



Gambar 3 . Hasil Matriks Posisi
Picture 3. Results Position Matrix

Hasil matriks SWOT setelah semua faktor di kombinasikan maka dilanjutkan dengan melakukan Pembobotan pada setiap faktor berdasarkan derajat kepentingan untuk menyusun prioritas alternative kebijakan pengelolaan mangrove di Dusun Pashakue Desa Pasimarannu. Dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Penentuan Prioritas Kebijakan Pengelolaan mangrove di Desa Pasimarannu.
Table 7. Determining mangrove mangement policy prioritass in Passimarannu Village

Strategi	Kebijakan	Keterkaitan	Skor	Rangking
SO1	Peningkatan kesadaran dan kemauan masyarakat dalam pengelolaan mangrove dengan melakukan kegiatan sosialisasi secara berkesinambungan	(S1,S3,S5.O2,03,04,05)	27	III
SO2	Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengadakan penyuluhan.	(S3,S5.O2,O5)	16	VI
WO1	Memberikan dukungan kebijakan pengelolaan mangrove sebagai pelindung pantai sehingga jumlah mangrove dapat dipertahankan atau ditambah	(W2,W3,W4,W5.O1,O2,O3,O5)	31	I
WO2	Memperbanyak penanaman dan melakukan pengawasan secara ketat	(W2,W3,W4,W5.O2,O3,O5)	28	II
ST1	.Mendorong kelompok tani hutan untuk lebih aktif melakukan pendampingan kepada masyarakat	(S3,S5.T1,T2,T5)	18	V

ST2	Memperkuat kelembagaan dengan tidak membebani pengelolaan mangrove pada satu orang atau kelompok	(S3,S5.T1,T3)	15	VII
WT1	Mangrove yang ditanam menyesuaikan dengan kondisi kawasan dan menentukan waktu penanaman	(W1,W2,W3,W5.T1,T5)	21	IV
WT2	Pengaturan tambatan kapal nelayan masyarakat	(W2,W5.T1,T3)	13	VIII

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah : 1) Tingkat pemahaman masyarakat terhadap rehabilitasi mangrove di Desa Pasimarannu didapatkan nilai pemahaman ekologi dengan nilai 65,83% (kategori baik), pemahaman partisipasi dengan nilai 71,25% (kategori baik), dan pemahaman rehabilitasi dengan nilai 76,71% (kategori baik). 2) Terdapat 2 arahan prioritas strategi pengelolaan mangrove di Dusun Pashakue Desa Pasimarannu berdasarkan matriks posisi, matriks swot dan penentuan prioritas alternative ranking strategi berada pada strategi WO yaitu: a) Memberikan dukungan kebijakan pengelolaan mangrove sebagai pelindung pantai sehingga jumlah mangrove dapat dipertahankan atau ditambah b) Memperbanyak penanaman mangrove dan melakukan pengawasan secara ketat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih orang tua saudara dan kerabat yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga sampai pada tahap ini. Demikian juga ucapan terimakasih

saya berikan kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis serta seluruh pihak yang berkontribusi pada penelitian ini. Pemerintah Desa Pasimarannu yang sangat terbuka dalam membantu penulis untuk mencari data dan terkhusus masyarakat Desa Pasimarannu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apelabi, G. O2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove Dengan Pendekatan NEP (New Enviromental Paradgim).Gema Wiralodra, Volume 10, (2) : 282-298
- Arikunto. S, 2021. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Bumi Aksara
- Dasgupta, R., & Shaw, R. (2017). *Participatory Mangrove Management in a Changing Climate Perspectives from the Asia-Pacific* (R. Dasgupta & R. Shaw (eds.)). Springer.
- Fauzi,. Danial dan Rauf.A. 2021. Kajian Perubahan Garis Pantai Dengan Menggunakan Teknologi Penginderaan Jauh di Wilayah Pesisir Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.*Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, Volume. 4, (1), Hal : 36 – 47
- Hambran,. R. Linda,.I. Lovadi. 2014. Analisa Vegetasi Mangrove di Desa Sebusus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*. Volume 3 (20): 201-208
- Hijriah. 2016. Studi Penanganan pantai passimarannu kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. *Jurnal penelitian teknik sipil*. Program studi teknik sipil. Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.Volume 17 (1): 1-10

- Huda, N. 2008. Strategi Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Program Pascasarjana Universitas Dipenogoro.Semarang.
- Kaharuddin., Kasnir,M & Djafar,S. (2021). Valuasi Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Balang Baru Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Journal Of Indonesian Tropical Fisihers (Joint-Fish)*:.Volume 4 (2) 130-141<https://doi.org/10.33096/joint-fish.v4i2.103>
- Maulana, M., M., Helmi. F., Rianawati, 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Sekitar Kawasan Pulau Kaget Kecamatan Tangubanen Kabupaten Barito Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scienteae*.Volume 02 (6):1009-1021
- Prasetyo, B., L., M Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Apilikasi. PT Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Ridwan 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian (ID). Alfabeta. Bandung
- Setiastri CT, Windia IW, Astarini IA. 2019. Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Sekitar HutanMangrove Terhadap Pelestarian Mangrove Di Kawasan Taman Hutan Raya Ngurah RaiBali. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan*. Volume 13 (2):135-146
- Wahyuni, A.P., A.Tenriawaruwaty., R.Alamsyah., Uspar dan N.E. Wijayanti. 2021. Pemahaman Masyarakat Terhadap Keberadaan Mangrove Sebagai Upaya Mitigasi Bencana. Al Qisthi: *Jurnal Sosial dan Politik*. Volume.11(2):45-53.